

ASAS PENDIDIKAN ISLAM

Damis

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: damisdahlan@gmail.com

ABSTRAK

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia sesuai ajaran agama Islam, maka harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Secara bahasa, kata "asas" bermakna (1) dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat); (2) dasar cita-cita (perkumpulan atau organisasi); dan (3) hukum dasar. Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa dan negara. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran agama Islam, maka asas pendidikan Islam adalah akidah Islam. Asas pendidikan Islam inilah yang akan berpengaruh dalam penyusunan kurikulum pendidikan, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru/dosen, budaya yang dikembangkan dan interaksi di antara semua komponen penyelenggara pendidikan. Jadi, perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan oleh adanya dasar atau asasnya. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pola pemikiran yang sekuler dan imperistik semata, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris, juga berdasarkan pada al-Quran, al-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah.

Kata Kunci: *Asas, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia sesuai ajaran agama Islam, maka harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.¹

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas yang dijadikan sebagai landasan kerja. Berdasarkan dengan asas tersebut, maka akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, asas yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Asas pendidikan Islam itu bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun, justru karena kebenaran tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.²

Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal pikiran, pengarah tata laku dan perasaan berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran yang sehat dalam memandang realitas kehidupan, sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dapat diupayakan.³ Untuk memahami bagaimana asas pendidikan Islam, berikut ini akan diuraikan dalam pembahasan tulisan ini.

PEMBAHASAN

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa dijelaskan bahwa kata "asas" bermakna (1) dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau

¹Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 6. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

²H. Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Cet. I. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34-35.

³H. M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Cet. I. (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h. 56.

berpendapat); (2) dasar cita-cita (perkumpulan atau organisasi); dan (3) hukum dasar.⁴ Ramayulis menjelaskan bahwa dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.⁵

Ramayulis lebih lanjut menjelaskan bahwa dasar adalah tempat berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri.⁶ Ia merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa dan negara. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun, dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa dan negara berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.⁷ Maka, Suroso Abdussalam menyatakan bahwa apabila kita hendak mengetahui tentang gambaran secara menyeluruh/global (*mujmal*) tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu satuan pendidikan (dalam lingkup mikro) maupun suatu negara (dalam lingkup makro), berarti kita sedang mencari tahu tentang sistem pendidikan yang ditetapkan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan/negara tersebut. Sistem pendidikan ini berdiri, dibangun, tumbuh dan berkembang di atas asas/dasar/landasan, arah, dan prinsip satuan pendidikan/negara tempat eksisnya sistem pendidikan tersebut.⁸

Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja, makanya pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Asas atau dasar pendidikan dihasilkan dari rumusan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 91-92.

⁵H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XII. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 187.

⁶H. Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sietem Pendidikan Islam*, Jilid 1. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 165.

⁷H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 187.

⁸Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I. (Bogor: Sukses Publishing, 2011), h. 13.

pemikiran yang terpola dalam bentuk pandangan hidup. Sedangkan tujuan pendidikan dihasilkan dari rumusan kehendak dan cita-cita yang akan dicapai, yang menurut pertimbangan dapat memberi kebahagiaan dan makna hidup bagi manusia. Keduanya dirumuskan atas dasar berbagai sudut pandang, makanya dasar dan tujuan pendidikan beragam, tergantung dari latar belakang pemikiran, pengalaman serta pendekatan yang digunakan.⁹

Soroso Abdussalam menjelaskan bahwa jika asas/dasar/landasan, arah, dan prinsip satuan pendidikan/negara tempat tumbuhkembangnya pendidikan adalah non Islam/sekuler, maka sistem yang eksis pada satuan pendidikan/negara tersebut adalah sistem pendidikan non Islam/sekuler. Demikian juga sebaliknya, jika asas/dasar/landasan, arah, dan prinsip satuan pendidikan/negara tempat tumbuh kembangnya pendidikan adalah Islam, maka sistem yang eksis pada satuan pendidikan/negara tersebut adalah sistem pendidikan Islam. Hal yang menjadi sangat wajar jika orang Islam memilih sistem pendidikan Islam yang akan mereka gunakan untuk mendidik anak-anak mereka. Sebaliknya, menjadi aneh bin ajaib, tak wajar, dan patut dipertanyakan jika umat Islam lebih suka memilih sistem pendidikan non Islam/sekuler untuk mendidik anak-anak mereka.¹⁰ Jadi, perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan oleh adanya dasar atau asasnya. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pola pemikiran yang sekuler dan imperistik semata, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris, juga berdasarkan pada al-Quran, al-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah.¹¹

Omar Mohammad al-Taoumy al-Syaibani yang dikutip oleh Jalaluddin mengemukakan bahwa rujukan yang dijadikan landasan atau dasar pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya, dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para

⁹H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Cet. III. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 81.

¹⁰Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, h. 13-14.

¹¹H. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. II. (Depok: Kencana, 2016), h. 14.

ulama dalam bentuk *qiyas syar'i*, *ijma'* yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu. Kemasan yang dimaksud, mencakup pemikiran tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada dua sumber asal (al-Qur'an dan Hadis) sebagai sumber utama umat Islam. Menempatkan al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam mengacu kepada kebenaran yang bersifat hakiki yang telah direkomendasikan oleh Sang Maha Pencipta.¹²

Allah SWT. berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 2).¹³

Allah SWT juga berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-H{ijr [15]: 9).

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa kebenaran al-Qur'an bersifat hakiki dan abadi. Al-Qur'an sama sekali terhindar dari kebenaran spekulatif dan temporer.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang dijadikan rujukan sejalan dengan pernyataan Rasul Allah SWT. dalam sabda beliau yang artinya: “*telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitab Allah (al-Qur'an) dan*

¹²H. Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Edisi 1, Cet. I. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 140-141.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1426 H/2005 M), h. 2.

Sunnahku (Hadis Rasul)”. Al-Qur’an dan Hadis sebagai warisan Rasul Allah SWT. berisi nilai-nilai ajaran Islam secara utuh, lengkap, dan sempurna. Termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai ajaran Islam sebagai sistem nilai, sistem peradaban, maupun sistem pendidikan.¹⁴

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, oleh karena itu manusia sebagai objek dan sekaligus juga subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupannya diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya, maka apabila dalam menjalani hidup dan kehidupan, sikap dan perilakunya harus sejalan dengan hakikat itu. Dengan demikian, manusia akan mendapatkan hidup dan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya, jika tidak sejalan atau bertentangan dengan prinsip tersebut, maka manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa pada kehancuran.¹⁵

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran agama Islam.¹⁶ Oleh karena itu, menurut Ismail Yusanto dkk. bahwa asas pendidikan Islam adalah akidah Islam.¹⁷ Yang dimaksud dengan asas atau dasar adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Karena asas atau dasar adalah menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah karena diyakini memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah. Kalau nilai-nilai pandangan hidup yang dijadikan dasar pendidikan itu bersifat relatif dan temporal misalnya, maka pendidikan akan mudah terombang-ambing oleh kepentingan dan tuntutan sesaat yang bersifat teknik dan pragmatis.¹⁸ Asas pendidikan Islam inilah yang akan berpengaruh

¹⁴H. Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, h. 141.

¹⁵H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h. 82.

¹⁶Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 177.

¹⁷M. Ismail Yusanyo, dkk., *Menggagas Pendidikan Islami: Dilengkapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam Terpadu di TK, SD dan SMU*, cet. 2. (Bogor: Al Azhar Press, 2011), h. 61.

¹⁸H. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, h. 39.

dalam penyusunan kurikulum pendidikan, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru/dosen, budaya yang dikembangkan dan interaksi di antara semua komponen penyelenggara pendidikan.¹⁹

KESIMPULAN

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Berdasarkan dengan asas tersebut, maka akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Asas pendidikan Islam adalah akidah Islam. Yang dimaksud dengan asas adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, asas pendidikan Islam inilah yang akan berpengaruh dalam penyusunan kurikulum pendidikan, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru/dosen, budaya yang dikembangkan dan interaksi di antara semua komponen penyelenggara pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso, *Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I. Bogor: Sukses Publishing, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1426 H/2005 M.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Faizal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Jalaluddin, Haji, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Edisi 1, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

¹⁹M. Ismail Yusanto, dkk., *Menggagas Pendidikan Islami*, h. 61.

- , *Teologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Cet. III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nata, Abuddin, Haji., *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Edisi Pertama. Cet. 2. Depok: Kencana, 2016.
- Nizar, Syamsul, Haji., *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ramayulis, Haji., *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sietem Pendidikan Islam*. Jilid 1. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-12. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Suyudi, M., Haji, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. Cet. I; Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Yusanto, M. Ismail, dkk., *Menggagas Pendidikan Islami: Dilengapi Implementasi Praktis Pendidikan Islam Terpadu di TK, SD dan SMU*. Cet. 2. Bogor: Al Azhar Press, 2011.